

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap sikap kepemimpinan siswa pada permainan futsal. Oleh karena itu dalam penelitian dibutuhkan sebuah metode, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Metode penelitian digunakan untuk memudahkan penelitian dalam pengumpulan dan analisis data. Sugiono (2014, hlm. 6) mengemukakan: “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.” Dalam penggunaan suatu metode penelitian tentunya harus sesuai dengan ciri-ciri keilmuan itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) menyatakan ciri-ciri keilmuan, yaitu:

Rasional, Empiris, dan Sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut penjelasan tersebut sebuah penelitian dapat dilakukan tergantung penggunaan dan tujuan dari peneliti tersebut. Selain itu penelitian juga harus sesuai dengan ciri-ciri keilmuan yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, dan proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam suatu penelitian diantaranya penelitian survey, penelitian deskriptif, dan eksperimen. Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan metode eksperimen. Adapun tentang metode eksperimen, menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Menurut Arikunto (2006, hlm. 3) mengatakan: “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, adapun penjelasan partisipan yang dimaksud adalah berkaitan dengan partisipan yang terlibat, karakteristik yang terlibat dalam partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihan partisipan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, merupakan partisipan sebagai penulis dan observer.
2. Siswa dan siswi SMP Negeri 4 Tasikmalaya, yang mengikuti pembelajaran permainan futsal, yang beralamat di jalan RAA. Wiratanuningrat No. 10, Empangsari, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat. Sebagai populasi dan sampel.
3. Guru pendidikan jasmani SMP Negeri 4 Tasikmalaya sebagai observer untuk membantu mengobservasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 173) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin

meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.” Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi yang digunakan adalah siswa-siswi SMP Negeri 4 Tasikmalaya yang mengikuti pembelajaran permainan futsal.

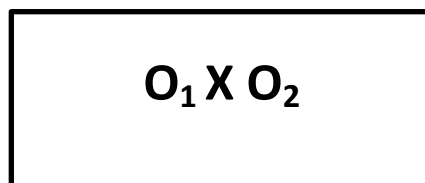
Mengenai sampel, menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiono (2014, hlm 120) mengatakan “*total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada ”

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran permainan futsal di SMP Negeri 4 Tasikmalaya.

3.4 Desain Penelitian

Desain yang digunakan penulis adalah *one-group pretest-posttest design*. Mengenai desain penelitian yang digunakan. Dalam penelitian yang menggunakan *one-group pretest-posttest design* ini dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberi perlakuan atau treatment, setelah diberi perlakuan selanjutnya dilakukan tes akhir. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data yang hasilnya digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan penelitian. Sugiono (2014, hlm. 111) menjelaskan mekanisme penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 One-Group Pretest-Posttes Design



Keterangan:

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi diklat)

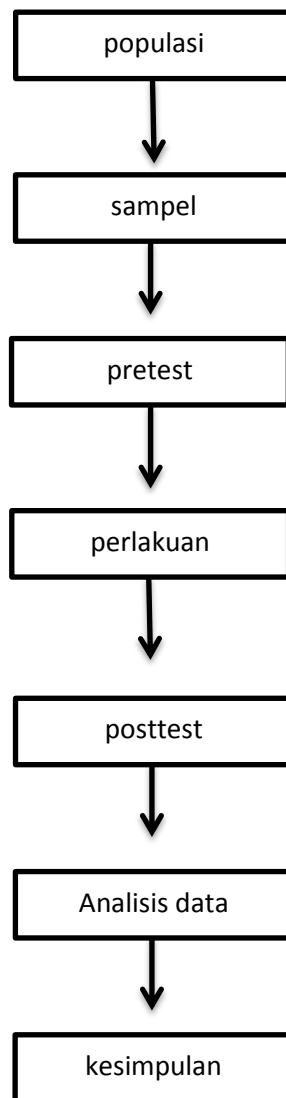
X :Perlakuan (treatment) pembelajaran permainan futsal dengan menggunakan model pembelajaran *peer Teaching*

Berdasarkan gambaran diatas maka dapat dilihat, sampel (O) dipilih secara acak menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*, lalu sampel diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberikan perlakuan, sehingga diperoleh data hasil pretest, O1 hasil data pretest, setelah diperoleh data hasil pretest, siswa diberi perlakuan (treatment) (X) dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching*. Setelah pretes dan perlakuan (treatment) sudah diberikan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan test akhir (posttest). Hingga diperoleh data posttest O2.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, diperlukan langkah-langkah kerja penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Tasikmalaya. Dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan oleh penulis adalah 4 kali pertemuan dan dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu.

Untuk memberikan kemudahan bagi peneliti maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian. Penulis menggambarkan langkah-langkah atau prosedur penelitian yaitu populasi, sampel, pretest, perlakuan (*treatment*), posttest, analisis data, dan kesimpulan. Maka peneliti dapat menggambarkan langkah-langkah penelitian seperti dibawah ini:

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMPN 4 Tasikmalaya.
2. Menentukan sampel yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran permainan futsal.
3. Selanjutnya melakukan tes awal (*pretest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih yaitu angket.

4. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan treatment berupa model pembelajaran *peer teaching*.
5. Selanjutnya melakukan tes akhir (*posttest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih.
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan datanya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 203) mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.” Dengan demikian instrument dalam sebuah penelitian harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang mau diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi menurut Arikunto (2009, hlm. 127) menjelaskan bahwa:

Menggolongkan evaluasi atau dua macam yaitu tes dan non tes, adapun pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mnegamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga diperoleh data yang diinginkan.

Dari pengertian diatas mengenai tes dan non tes, sikap kepemimpinan termasuk dalam tes. Hal ini diperkuat menurut Arikunto (2009, hlm. 127-128) menyatakan bahwa “macam tes diantaranya adalah tes sikap (*attitude test*) yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran sikap seseorang.” Setelah mengetahui tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis harus memilih alat pengumpul data yang tepat untuk mengumpulkan data, disini penulis memilih

menggunakan angket atau kuisisioner. mengenai angket atau kuisisioner, Arikunto (2009, hlm. 128) mengatakan “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui.”

Kuisisioner dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dilihat dari bagaimana cara menjawabnya, yaitu kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Pengertian tersebut dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 128-129) menjelaskan bahwa:

Dilihat dari cara menjawab kuisisioner dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat tersendiri.
2. Kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa kuisisioner yang cocok untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kuisisioner tertutup, dengan maksud untuk mempermudah bagi responden yang dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menentukan angket yang akan diberikan kepada responden berupa pertanyaan yang pelaksanaannya harus dijawab langsung sesuai dengan pengalaman responden yang telah dialaminya. Adapun angket yang digunakan yaitu angket tertutup, atau angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta untuk menjawabnya saja pada halaman yang telah disediakan oleh peneliti. Dengan demikian hasil data yang diperoleh dari responden bukan jawaban uraian tetapi hanya jawaban yang sudah ada. Adapun kisi-kisi dari angket yang penulis gunakan, sebagaimana yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi sikap kepemimpinan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			+	-
Sikap Kepemimpinan	Energi jasmaniah dan mental	1. Keuletan	1	2
		2. Motivasi	3	4
		3. Disiplin	5,7	6,8
		4. Kesabaran	9,11	10,12
	Kesadaran akan tujuan dan arah	1. Mempunyai tujuan	13,15	14,16
	Antusiasme	1. Optimisme	17,19	18,20
		2. Mempunyai semangat	21,23	22,24
	Keramahan dan kecintaan	1. Humoris	25	26
		2. Mempunyai ketulusan	27	28
	integritas	1. Terbuka atau menerima saran	29	30
		2. Saling menghargai	31,33	32,34
		3. Sikap jujur	35	36
	Penguasaan teknis	1. Kekuasaan	37	38
		2. Berwibawa	39	40
	Ketegasan dalam mengambil keputusan	1. Tegas	41,43	42,44
		2. Tanggungjawab	45	46
		3. Dapat mengarahkan	47,49	48,50
	Kecerdasan	1. Dapat memecahkan masalah dengan cepat	51	52
		2. Kecerdasan	53,55	54,56
	Keterampilan mengajar	1. Menuntun	57,59	58,60
		2. Mendidik	61	62
	kepercayaan	1. Dapat dipercaya	63	64
		2. Percaya diri	65,67	66,68

3.7 Skala Penilaian

Skala penelitian adalah deretan angka-angka yang menunjukkan nilai dari suatu hal, hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 348) mengatakan bahwa “skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, objek, atau perilaku dengan tujuan mengkuilifikasikan pengukuran

kualitatif.” Skala tersebut terbagi menjadi beberapa macam atau bagian diantaranya yaitu:

1. *Summated rating scales (Linkert scales)*
2. *Equal spearing scales (Thrustone scales)*
3. *Cumulative scale (Guttman scales)*
4. *Sematic differential scales* (Nurhasanah dan Cholil, 2008, hlm. 348)

Dari beberapa macam skala diatas, maka yang cocok untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Summated Rating Scales (Linkert Scales)* atau sering disebut juga skala linkert karena telah terbukti dan banyak digunakan dalam mengukur prilaku atau sikap seorang individu. Berikut merupakan kriteria pemberian skor:

Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat deskripsi statistik kelompok *peer teaching*.
- b. Melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data
- c. Melakukan uji hipotesis menggunakan uji Paired Samples T-Test dan perbandingan hasil uji T (Independent Samples T-Test)